

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Kekuatan dan Kelemahan Pengembangan Desa Wisata Kandri

Berdasarkan analisis lingkungan internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan pada Desa Wisata Kandri diperoleh kekuatan, yaitu atraksi wisata yang terkait dengan pertanian dan perkebunan, masyarakat Desa Kandri terlibat dalam kegiatan pertanian dan budidaya ikan, yang menjadi daya tarik bagi pengunjung. Desa Wisata Kandri juga mengunggulkan seni budaya tradisional sebagai atraksi wisata. Pemerintah setempat terus melakukan pembinaan untuk memamerkan kekayaan budaya lokal melalui acara pagelaran budaya, seperti Gelar Budaya Nyadran Kali. Hal ini menunjukkan kekayaan budaya dan tradisi yang dijaga dengan baik di desa tersebut.

Kelemahan yang terdapat di Desa Wisata Kandri yaitu, ketiadaan toko cinderamata yang secara khusus menyediakan souvenir atau oleh-oleh bagi para pengunjung, meskipun Desa Wisata ini menawarkan berbagai macam produk cinderamata, serta produk kaos atau batik, namun ketiadaan toko cinderamata yang khusus menyediakan souvenir atau oleh-oleh dapat menjadi kelemahan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin membawa pulang kenang-kenangan dari kunjungan mereka ke Desa Wisata Kandri. Kelemahan lainnya adalah kurangnya lahan parkir yang luas, meskipun desa ini menawarkan beragam atraksi wisata alam dan budaya, kurangnya lahan parkir yang luas dapat menjadi kendala

bagi pengunjung yang datang dengan kendaraan umum. Hal ini dapat memengaruhi kenyamanan dan kemudahan akses bagi wisatawan yang berkunjung.

4.1.2 Peluang dan Tantangan Pengembangan Desa Wisata Kandri

Berdasarkan analisis lingkungan eksternal yang mencakup peluang dan tantangan pada Desa Wisata Kandri diperoleh peluang yang ada di Desa Wisata Kandri yaitu, dukungan dari warga dan pemerintah setempat menjadi faktor penting dalam pengembangan dan pemberian pelayanan di Desa Wisata Kandri. Dengan berbagai fasilitas dan produk uniknya, Desa Wisata Kandri memiliki potensi untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjungnya. Tantangan yang terdapat di Desa Wisata Kandri yaitu dihadapkan pada keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pengembangan potensi desa, meskipun memiliki potensi wisata yang menarik, keterbatasan sumber daya manusia dapat memengaruhi kinerja pengelolaan dan pengembangan potensi desa wisata.

4.1.3 Strategi Recovery Pengembangan Desa Wisata Kandri

Hasil analisis dari lingkungan strategis tersebut kemudian dirumuskan kedalam isu-isu strategis dengan menggunakan matriks analisis SWOT. Hasil analisis menggunakan matriks analisis SWOT mendapatkan empat tipe strategi, yaitu strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O, dan strategi W-T. Tingkat strategis isu-isu tersebut kemudian diukur menggunakan test litmus. Pengujian menggunakan tes litmus dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan kemudian diberikan bobot nilai.

Hasil dari tes litmus terkait isu-isu strategis dalam pengembangan Desa Wisata Kandri didapati 3 isu yang bersifat strategis dan 7 isu yang bersifat moderat. 3 isu yang bersifat strategis adalah sebagai berikut :

1. Memaksimalkan atraksi wisata untuk menarik pengunjung.
2. Melakukan pelatihan Sumber Daya Manusia terkait inovasi produk wisata untuk meningkatkan pengunjung.
3. Melakukan kerjasama dengan pihak swasta atau pemerintah untuk memperbaiki fasilitas, sarana prasarana yang masih kurang.

Isu strategis dengan skor tertinggi harus mendapatkan prioritas dalam upaya pengembangan Desa Wisata Kandri. Isu strategis yang memiliki skor tertinggi yaitu “melakukan kerjasama dengan pihak swasta atau pemerintah untuk memperbaiki fasilitas, sarana prasarana yang masih kurang”.

4.2 Saran

Berdasarkan analisis strategis dan hasil klasifikasi isu strategis yang telah dilakukan menggunakan tes litmus, diharap menjadi masukan strategi recovery dalam rangka pengembangan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hasil tes litmus yang telah dilakukan didapati 3 isu yang bersifat strategis dan 7 isu yang bersifat moderat. Isu strategis yang mendapatkan skor tertinggi harus mendapatkan prioritas dalam pengembangan Desa Wisata Kandri, yaitu “melakukan kerjasama dengan pihak swasta atau pemerintah untuk memperbaiki fasilitas, sarana prasarana yang masih kurang”. Menggali kekayaan lokal yang dapat ditampilkan kepada pengunjung dan acara budaya lainnya,

mebutuhkan pembinaan teratur. Upaya kerjasama dengan perusahaan swasta dan pemerintah telah membantu memperbaiki fasilitas, sarana, dan prasarana Desa Wisata Kandri yang minim.